

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan wajib mempunyai laporan keuangan. Catatan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja sebuah perusahaan dalam satu periode akuntansi merupakan pengertian dari laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dikatakan lengkap apabila terdiri dari laporan arus kas, laporan laba rugi, neraca, catatan atas laporan keuangan, dan laporan perubahan modal. Laporan keuangan berfungsi memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 68 Ayat 1, memberikan laporan keuangan Perseroan kepada akuntan publik adalah kewajiban direksi. Laporan keuangan tersebut diserahkan untuk diaudit dalam hal perseroan memiliki kegiatan usaha berupa menghimpun dan atau menggarap dana masyarakat, perseroan merupakan perseroan terbuka, perseroan menerbitkan surat pengakuan utang kepada masyarakat, perseroan merupakan persero, perseroan mempunyai aset atau jumlah peredaran usaha dengan jumlah nilai paling sedikit Rp 50.000.000.000 atau diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan. Sifat perseroan terkait menimbulkan sifat wajib untuk memberika laporan keuangan kepada akuntan publik untuk diaudit. Kepercayaan masyarakat tidak boleh dikecewakan sehingga memberikan laporan keuangan kepada pengawasan ekstern adalah sebuah kewajiban. Demikian pula dalam hal Perseroan untuk pembiayaannya yang mengharapakan dana dari pasar modal.

Menurut SK. Menkeu No. 43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 yang telah mengalami perubahan menjadi No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, Lembaga yang mempunyai izin Menteri Keuangan sebagai ruang untuk akuntan publik dalam melaksanakan perkerjaannya adalah pengertian dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Akuntan publik bebas dari setiap intervensi pimpinan dan pemilik perusahaan. Pengertian tersebut menegaskan bahwa akuntan publik bersifat independen. Independensi merupakan sikap mental yang lepas dari

pengaruh tidak disangkutkan pada orang lain, dan tidak digerakkan oleh pihak lain. Independensi dapat diartikan pula sebagai auditor yang mempunyai kejujuran dalam mempertimbangkan fakta dan auditor tidak tidak memihak dalam memberikan pendapatnya dengan cara melakukan pertimbangan yang objektif. Hal ini didasarkan oleh masyarakat atau pihak-pihak berkepentingan yang telah menaruh kepercayaan kepada organisasi sektor publik. Dalam menyampaikan pendapatnya auditor dapat menggunakan suatu dasar berupa berbagai informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lainnya yang dipaparkan dalam laporan keuangan, hal ini disebut prosedur audit.

Prosedur audit untuk akun-akun dalam laporan keuangan berbeda-beda. Begitupun dengan kebijakan tiap KAP berbeda-beda dalam hal melaksanakan prosedur audit untuk tiap-tiap akun dalam laporan keuangan. Tetapi, pada dasarnya semua prosedur audit mengacu dan harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Dalam aktivitas jual beli, konsumen memiliki dua pilihan cara pembayaran yakni secara langsung (kas) atau dibayar secara kredit (hutang). Dibayar secara langsung (kas) berarti pembayaran dilakukan ketika konsumen menerima barang atau jasa, sedangkan dibayar secara kredit (hutang) berarti pembayaran dilakukan setelah konsumen menerima dan menikmati barang atau jasa. Perusahaan akan mencatat hutang konsumen sebagai piutang perusahaan. Piutang menurut Herry (2017, hlm. 150) mengacu kepada segenap tagihan yang akan didapat oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. Dalam melakukan penjualan perusahaan memiliki kebiasaan piutang untuk memberikan sebuah kelonggaran kepada para pelanggan. Para pelanggan tersebut diperkenankan untuk membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan adalah salah satu bentuk dari kelonggaran yang diberikan oleh perusahaan. Dalam akuntansi, piutang masuk dalam kelompok aset perusahaan dan pada laporan keuangan, akun piutang berada dilaporan posisi keuangan. Adapun piutang tak tertagih, debitur tidak melunasi segenap piutang sehingga timbul kerugian piutang pada perusahaan. Hal ini barangkali terjadi jika disebabkan oleh debitur yang tidak diketahui keberadaannya,

debitur tidak ingin membayar utangnya, debitur dinyatakan bangkrut atau tidak sanggup membayar utangnya.

Audit atas piutang bertujuan untuk melakukan evaluasi dan penilaian terhadap saldo akun piutang, apakah akun tersebut telah dikemukakan secara wajar dan telah sejalan dengan prinsip akuntansi yang ada. Proses audit terhadap piutang memerlukan prosedur-prosedur yang memadai dalam pengakuannya.

PT. XYZ adalah perusahaan logistik pengiriman terkemuka di kawasan intra-Asia. Lingkup bisnisnya meliputi pengiriman kapal kontainer, manajemen kapal, perantara kapal, pengiriman barang internasional, LCL, logistik proyek, pengiriman logistik, broker bea cukai, pergudangan, depot kontainer, pelabuhan, agen pengiriman, kargo curah, pengangkutan udara dan masih banyak lainnya.

Selama menjalani praktik kerja lapangan sebagai junior auditor pada KAP Rexion Nainggolan dan Rekan, penulis mempunyai tanggung jawab membuat kertas kerja. Kertas kerja akun piutang usaha adalah kertas kerja yang kerap penulis kerjakan. Dalam mengaudit akun piutang usaha, audit program dan prosedur audit yang dilakukan lebih banyak dibandingkan beberapa akun pada laporan keuangan. PT XYZ merupakan klien terbesar penulis ketika menjalani praktik kerja lapangan sebagai junior auditor pada KAP Rexion Nainggolan dan Rekan. Hal yang sangat menarik ketika melakukan audit pada akun piutang usaha PT XYZ adalah pihak yang berhutang kepada PT XYZ sebanyak 479 pihak. Untuk memeriksa seluruh nominal akun piutang usaha PT XYZ, KAP Rexion Nainggolan dan Rekan menggunakan tiga prosedur audit yakni konfirmasi, *subsequent* dan *vouching*.

PT XYZ memilih KAP Rexion Nainggolan dan Rekan untuk melaksanakan audit terkait laporan keuangan PT XYZ tahun buku 2020 guna mengetahui apakah terdapat salah saji dalam laporan keuangan tersebut yang dapat digunakan untuk mendukung opini audit tentang wajar atau tidaknya laporan keuangan yang disajikan. Berdasarkan uraian diatas, penulis memutuskan untuk membuat tugas akhir dengan judul “Prosedur Audit Akun Piutang Usaha PT XYZ Oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Rexion Nainggolan dan Rekan”

I.2 Tujuan

Tujuan dalam laporan tugas akhir ini adalah :

1. Tujuan Umum
 - a. Tujuan umum dalam pembuatan laporan tugas akhir ini adalah sebagai salah satu syarat kelulusan pada jurusan Akuntansi Diploma Tiga Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
 - b. Sebagai gambaran kepada mahasiswa bagaimana penerapan teoritis dalam masa perkuliahan ke dunia kerja sesungguhnya.
2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui prosedur audit akun piutang usaha PT XYZ oleh KAP Rexion Nainggolan dan Rekan.

I.3 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini yaitu:

1. Secara teoritis :
 - a. Dapat mengamalkan teori yang didapatkan selama dibangku perkuliahan ke dunia kerja yang sesungguhnya.
 - b. Laporan akhir ini dapat memperluas wawasan penulis dalam ilmu akuntansi khususnya pada kegiatan audit atas akun piutang usaha kantor akuntan publik.
2. Secara Praktis :
 - a. Bagi Penulis

Dalam penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan audit akun piutang usaha bagi penulis, juga diharapkan dapat menerapkannya didalam dunia kerja yang sesungguhnya.
 - b. Bagi Universitas

Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi salah satu acuan pembelajaran yang ditunjukkan kepada pembaca serta sebagai rujukan referensi serta, dapat menjalin hubungan baik antara universitas dengan perusahaan yang bersangkutan